

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha individu atau kelompok orang untuk mempengaruhi orang lain agar dapat berkembang dengan baik.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan suatu bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, pendidikan adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul adanya interaksi dari keduanya agar anak mencapai apa yang menjadi cita-citanya dan berlangsung secara terus menerus.²

Pendidikan, khususnya dan terutama Pendidikan Agama Islam, telah berkembang melesat. Tubuh Islam tumbuh dengan kecepatan yang sama sekali tidak bisa dipercaya, dan prioritas utamanya adalah pendidikan. Hal ini tercermin dalam evolusi tujuan pendidikan yang sama yang dibahas dalam pertemuan tahunan internasional tentang pendidikan agama Islam. Dalam pertemuan di masa depan, kurikulum pendidikan, metode pembelajaran, dan

¹ Eliyanto, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kebumen: IAINU Kebumen, Cetakan Pertama, 2019), 1.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), 24.

kualitas materi belajar akan dibahas. Pertemuan dan konferensi ini membawa praktik pendidikan sejalan dan memperkaya individu dengan pengetahuan sejati yang diperlukan untuk memahami agama.³

Dahulu, pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) terbatas pada lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi saat ini telah mengalami peningkatan signifikan dalam segala aspek, termasuk sarana dan prasarana, tenaga pendidik, materi pembelajaran, dan dukungan masyarakat. Setiap sekolah kini dilengkapi dengan fasilitas seperti musala atau masjid, bahkan beberapa menyediakan Al-Qur'an di setiap kelas untuk dibaca sebelum pelajaran dimulai. Sekolah umum juga mulai memiliki pendidik profesional yang mengajar PAI. Selain itu, masyarakat juga memfasilitasi akses siswa ke ilmu agama melalui pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan memudahkan akses ke pondok pesantren. Adanya perkembangan ini, siswa seharusnya semakin memahami agama dan menggunakannya dengan lebih baik. Misalnya, perilaku menyimpang dan kenakalan remaja semakin berkurang dan prestasi belajar semakin meningkat.

Konsep pendidikan Islam mencakup seluruh kehidupan manusia, tidak hanya akidah, ibadah, dan akhlak; itu juga mencakup bidang keagamaan, akidah dan amaliyah, akhlak dan budi pekerti, serta fisik, biologi, eksak, mental, psikis, dan kesehatan. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam seharusnya menjadi dasar untuk tindakan sehari-hari manusia.⁴ Seluruh aktifitas manusia juga seharusnya didasarkan kepada nilai-nilai Islami. Dengan pengamalan

³Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), 26.

⁴*Ibid*, 22.

nilai-nilai Islami maka setiap proses menuju ke arah kemajuan adalah berdasarkan ruh ajaran Islam. Segala hal tersebut sebagai wujud dwi fungsi manusia di muka bumi ini. Mendasarkan aktifitas belajar di sekolah seharusnya juga semata-mata karena Allah.

Berdasarkan pengamatan penulis prestasi belajar siswakeselas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen memperlihatkan pencapaian yang tinggi, dimana semua siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, meskipun beberapa masih di bawah rata-rata kelas. Selain dari kerja keras dalam belajar, faktor lain yang mungkin mempengaruhi hal ini adalah praktik nilai-nilai Islami yang dilakukan. Penulis melakukan penelitian tentang nilai-nilai Islami yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI di SMK MA'arif 1 Kebumen seperti halnya Musyawarah (Syura), Etos Kerja (Al-Ijtihad) dan Kemandirian (Al-Istiqomah).

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai Islami yang ada di sekolah misalkan adanya perintah untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah tetapi masih ada siswa yang belum menerapkannya dengan alasan yang tidak masuk akal, tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, ketika sedang berdoa ada yang tidak fokus melainkan mengobrol dengan teman, dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai Islami pada siswa dan untuk mengetahui guru dalam menerapkan nilai-nilai Islami pada siswa-siswi kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang, penulis membatasi masalah untuk membuat diskusi lebih spesifik. Penelitian ini akan meneliti implementasi nilai-nilai Islami pada siswa di kelas XI. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Islami siswa-siswi pada kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.
2. Jurusan TKR, TSM dan Perhotelan.
3. Guru menerapkan nilai-nilai Islami dalam meningkatkan prestasi siswa kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah akan dibahas dalam penelitian ini dengan merumuskan beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai Islami siswa kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana guru menerapkan nilai-nilai Islami dalam meningkatkan prestasi siswa-siswi kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi biasanya berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam kebanyakan kasus, istilah "implementasi" dikaitkan dengan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah ketika ide, konsep, kebijakan, atau inovasi

diterapkan dalam tindakan, sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁵

2. Nilai-nilai Islami

Nilai Islami adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya, yang berasal dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan. Nilai Islami juga merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*consceincia, insan kamil*), dan juga merupakan sifat kebenarannya yang mutlak, universal, dan suci.⁶

3. Prestasi

Prestasi adalah hasil atau pencapaian yang dihasilkan dari aktivitas belajar seseorang. Dengan kata lain, prestasi menunjukkan sejauh mana usaha dan upaya yang diinvestasikan dalam proses belajar menghasilkan pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi tertentu yang diakui dan dihargai.⁷

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga sekolah. Tujuan dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu untuk membentuk manusia menjadi lebih sempurna bukan hanya di dunia

⁵Hernita Ulfatimah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, Laporan Akhir*, 2020, 31.

⁶Ina Magfirah, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Nilai-Nilai Islami Pada Materi Hukum Dasar Perhitungan Kimia Di Sma Swasta Inshafuddin Banda Aceh*, 2019, 22.

⁷Rizki Agustina, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani, Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Vol. 1 No. 2, April 2023, 73-80.

melainkan juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-naiknya agar menjadi manusiamuslim yang seutuhnya dan membentuk manusia yang hanya beribadah kepada Allah SWT.⁸

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah pasti memiliki tujuan, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islami siswa kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Untuk Mengetahui Cara guru menerapkan nilai-nilai Islami dalam meningkatkan prestasi siswa-siswi kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penerapan nilai-nilai Islami siswa dan dapat melaksanakannya dengan baik.

2. Praktis

- a. Kepala Sekolah

Adanaya penerapan nilai-nilai Islami ini dapat menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berkarakter Islami, mendukung kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada pengembangan moral dan etika siswa.

⁸ Dino Yudia Permana dan Fadriati, Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah, INSURI Ponorogo, *Social Science Academic*, Vol. 1 No. 2, 2023, 1-3.

b. Guru

Integrasi nilai-nilai Islami dalam pengajaran memberikan panduan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih bermakna, menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pembelajaran, serta membantu siswa menghubungkan pengetahuan akademis dengan prinsip-prinsip agama.

c. Siswa

Implementasi ini mendorong peningkatan prestasi akademik melalui internalisasi nilai-nilai Islami yang membentuk karakter, disiplin, dan penuh tanggung jawab, serta menginspirasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

d. Peneliti selanjutnya

Menyediakan referensi untuk pengembangan penelitian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut tentang cara lain untuk menerapkan nilai-nilai Islami di sekolah. Mereka juga dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode serupa dalam berbagai situasi dan subjek.